

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi yang produktif agar bisa mengurangi pengangguran adalah membantu membuka lapangan kerja atau usaha bagi yang membutuhkan pekerjaan, yakni wirausaha dengan membina Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha Mikro, yang mendorong pemerintah untuk terus pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama paska krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Hanim, 2002).

Antropologi Ekonomi mempejalari bagaimana masyarakat menyediakan barang dan jasa material. Selama penyediannya orang akan berhubungan satu sama yang lain. Selain itu, kerap dideskripsikan bahwa proses ekonomi dalam masyarakat UMKM menggambarkan bentuk perilaku yang bertipe kekerabatan, terikat pada ritual keagamaan, berbagi rezeki dan juga resiko serta menuntut

“kepercayaan” dalam transaksi di antara mereka. Fenomena inilah sesungguhnya yang memungkinkan pengusaha UMKM lebih tahan dalam menghadapi krisis terhadap ekonomi usaha kecil di Kota Lhokseumawe. Sistem ekonomi daerah yang berbasis ekonomi rakyat dan ketika para pelaku UMKM cenderung dijadikan sandaran untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi daerah.

Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberdayaan UMKM sangatlah penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Selain sebagai salah satu alternative membuka lapangan kerja baru dan melalui UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah yang ada di Lhokseumawe adalah Ahad Festival (Festival Minggu) yang merupakan sebuah program dari walikota Lhokseumawe. Ahad Festival ini ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe, yang dibuka oleh Pj. Program kegiatan Ahad Festival pada setiap minggu pagi berawal pada 6 November 2022 sampai sekarang ini. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi (Disperindagkop) yang dipusatkan di Jalan T Hamzah Bendahara juga sekitarnya.

Ahad Festival dengan konsep *Car Free Day* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi akses pasar lokal bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Lhokseumawe untuk memberi ruang mempromosikan produk UMKM sekaligus meningkatkan perekonomian

masyarakat. Ahad Festival ini menyediakan pasar kuliner untuk masyarakat guna meningkatkan pendapatan rakyat yang sudah berlangsung satu (1) tahun lebih.

Adapun tujuan utama Ahad Festival tersebut seperti yang dikatakan PJ Wali Kota Lhokseumawe Bapak Imran yaitu untuk menunjukkan bahwa masyarakat Lhokseumawe sangat tangguh dalam menghadapi berbagai macam keadaan serta menyebarkan semangat kepada masyarakat, untuk sama-sama bangkit dalam membangun kota dan menghindari berbagai macam isu serta konflik berkepentingan, dengan saling bahu membahu pasti Lhokseumawe bisa dibangun menjadi lebih baik, bermartabat, dan dikenal (www.garudanews.co.id). Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2023 terdapat 708 unit UMKM dibawah binaannya, dimana tahun sebelumnya terdapat 608 unit keseluruhan di Kota Lhokseumawe (m.antaranews.com, 2023).

Disperindagkop ini bekerja sama dengan dinas-dinas lainnya seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan lain-lain guna untuk meriahkan Ahad Festival. Termasuk salah satu bidang dari Disperindagkop ini yaitu bagian dari Perindustrian dan Perdagangan itu sendiri yang memperkenalkan pasar murah melalui Ahad Festival, tujuannya untuk lebih menyemarakkan Ahad Festival. Selain juga bekerja sama dengan Bank Aceh, BSI, dan beberapa komunitas senam, komunitas Bonsai dan lainnya.

Pada awal peresmian Ahad Festival pada tahun 2022 sebanyak 65 UMKM mendaftarkan diri ke Disperindagkop Lhokseumawe, nantinya para UMKM akan memasarkan produk unggulannya. Event Ahad Festival akan menjadi momen yang

menarik bagi UMKM untuk memasarkan produk unggulannya kepada para pengunjung (www.garudanews.co.id).

Saat ini, di tahun 2024 Ahad Festival merupakan icon Kota Lhokseumawe yang dimana semua orang sudah tau mengenai Ahad Festival ini. Sebanyak 195 pelaku UMKM yang sudah mendaftar untuk meriahkan event Ahad Festival. Untuk menarik perhatian dari masyarakat agar Ahad Festival ini meriah Disperindagkop menyediakan berbagai event seperti jalan santai, senam, melukis, pertunjukkan seni, dan perlombaan-perlombaan lainnya.

Kemudian pada tahun 2023 sejumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah itu mendapatkan bantuan sebanyak 50 unit tenda dari Bank Aceh Syariah, untuk bisa berjualan di lokasi pasar kuliner dalam Ahad Festival. Bantuan tenda itu merupakan bentuk komitmen Bank Aceh terhadap pelaku UMKM, mengingat pelaku UMKM merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi utama di Indonesia.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Ahad Festival Kota Lhokseumawe 2022-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2022	95
2	2023	146
3	2024	195

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe 2024.

Perkembangan UMKM di Kota Lhokseumawe menjadi hal yang menarik dikaji karena bidang ini menjadi salah satu fokus pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi muncul masalah yang menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM disektor perdagangan tersebut, diantaranya adalah

mekanisme pemasaran produk maupun jasa yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada perkembangan pasar modern yang tak bisa terbendung dan memiliki strategi yang jauh lebih inovatif dibanding usaha-usaha kecil dan menengah.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 8 Agustus 2024

Gambar 1. 1 Gerbang Utama Masuk Ahad Festival

Keberadaan UMKM yang mampu menghadirkan kebutuhan konsumen dengan fasilitas yang lebih baik, dikelola dengan lebih profesional dan harga yang lebih murah. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan Ahad Festival di Lhokseumawe membantu para pemilik usaha untuk menjajakan dagangannya. Selama adanya festival ini memunculkan para pengusaha muda yang menjual jajanannya, sehingga membantu perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan melihat bahwa jumlah UMKM yang cukup besar memang menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Mengingat kegiatan perdagangan UMKM tersebut merupakan

pilar yang menopang pada Kota Lhokseumawe. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu, **Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe ?
2. Bagaimana tahapan dan hambatan proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus penelitian

1. Memfokuskan penelitian pada bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe ?
2. Memfokuskan tahapan dan hambatan proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hal berkaitan dengan strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui tentang tahapan dan hambatan proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ahad Festival di Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, tekhusus pada bidang Antropologi yang bermanfaat keterkaitan dengan pemberdayaan unit usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Lhokseumawe.

b. Manfaat secara praktis

Bagi penulis sendiri karya tulis ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pemberdayaan unit usaha kecil dan menengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi masyarakat dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan unit usaha kecil dan menengah yang dijalankan.